

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN MENSTRUASI
DENGAN PERILAKU SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI
KELAS VIII DI SMP N 1 BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Belian Anugrah Estri

201110104243

PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

'AISYIYAH YOGYAKARTA

2012

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN MENSTRUASI
DENGAN PERILAKU SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI
KELAS VIII DI SMP N 1 BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**Belian Anugrah Estri
NIM: 201110104243**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapat Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi
DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiah Yogyakarta
Oleh:

Pembimbing : Dewi Rohkanawati, S.Si.T., MPH.

Tanggal : Agustus 2012

Tanda tangan :

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
MENSTRUASI DENGAN PERILAKU SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII DI SMP N 1
BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA 2012**

Belian Anugrah Estri , Dewi Rokhanawati
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
estry_twins@yahoo.com

ABSTRAK

Lack of information and lack of parental role in education menstruation is often becoming a problem among adolescents in making a wrong decision. The objective of the research is to know the correlation between the roles of parents in menstrual education and the behavior of menstrual period in adolescent girls. This research uses survey method with the cross sectional time approach. The sampling techniques in this research are purposive sampling and proportionate stratified random sampling with 87 respondents. The analysis technique to test the hypothesis uses kendal tau. This research shows that there is correlation between the roles of parents in menstrual education and the behavior of menstrual period ($p=0,003$).

Key words : Roles or parents, menstruation, behavior during menstruation

Intisari : Minimnya informasi dan kurangnya peran orangtua dalam pendidikan menstruasi sering menjadi persoalan yang membuat remaja salah dalam memberikan keputusan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam pendidikan menstruasi dengan perilaku saat menstruasi. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *proportionate stratified random sampling* didapatkan hasil sebanyak 87 responden. Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan korelasi *Kendal Tau*. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara peran orang tua dalam pendidikan menstruasi dengan perilaku saat menstruasi ($p=0,003$).

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Menstruasi, Perilaku Saat menstruasi

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 diperlukan perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Departement Kesehatan RI, 2007). Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia bulan Agustus 2010, jumlah remaja di Yogyakarta kelompok remaja usia 10-14 tahun adalah sekitar 257.806 orang remaja dan kelompok remaja usia 15-19 tahun adalah sekitar 275.730 orang remaja, sehingga untuk menciptakan pribadi yang matang dari seorang remaja kesehatan reproduksi juga perlu diperhatikan (Badan Pusat Statistika, 2010).

Orang tua dan keluarga merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja. Remaja yang kurang informasi tentang kesehatan reproduksi dikhawatirkan tidak bisa mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi haid. Tidak dapat dipungkiri lagi kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi masih belum dapat di penuhi dengan baik, padahal masalah kesehatan reproduksi terjadi justru akibat remaja kekurangan informasi yang benar dan bertanggung jawab sehingga mereka mengakses informasi yang keliru (Dianawati, 2003).

Hasil penelitian Ardani, 2011 terhadap 133 siswa SMA di Yogyakarta, menunjukkan remaja putri sebanyak 93 orang (69,9%) memiliki pengetahuan baik, 39 orang (29,3%) memiliki pengetahuan cukup (75,2%) dan 1 orang (0,8%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan berdasarkan perilaku remaja 57 orang (42,9%) memiliki perilaku baik dan 76 orang (57,1%) memiliki perilaku cukup dalam menjaga kebersihan alat genitalianya saat menstruasi. Pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi secara "ekstra" terutama pada bagian vagina, karena kalau tidak dijaga kebersihannya, akan menimbulkan mikroorganisme yang berlebih sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi (PKBI DIY, 2008).

Memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja, bertujuan untuk membimbing dan menjelaskan tentang perubahan fungsi organ seksual sebagai tahap yang harus dilalui dalam kehidupan manusia. Cara yang dapat digunakan misalnya dengan mengajak remaja berdiskusi tentang perilaku yang baik saat menstruasi. Orang tua harus memberikan informasi yang sejelas-jelasnya dan terbuka, kapan saja, sampai anak benar-benar mengerti apa yang dimaksud (Dianawati, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta pada tanggal 11 Februari 2012 penulis mengambil kelas VIII yang berjumlah 7 kelas dengan jumlah siswi kelas VIII sebanyak 113 anak. Di dapatkan dari 12 responden remaja putri diberi pertanyaan tentang peran orang tua terhadap kesehatan reproduksi, hasilnya 4 responden (33,3 %) pernah mendapat informasi dari orang tua dan sisanya

8 responden (66,7 %) tidak mendapat informasi dari orang tua. Selanjutnya 12 remaja putri tersebut diberikan lagi pertanyaan tentang perilaku saat menstruasi dan hasil yang diperoleh hanya 2 responden yang memiliki perilaku yang baik (16,7 %), 3 responden (25%) perilaku cukup dan sisanya 7 responden (58,3 %) yang memiliki perilaku kurang saat menstruasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam pendidikan menstruasi dengan perilaku saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII SMP N 1 Banguntapan tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu suatu metode penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2002 :145). Dalam penelitian ini hal yang sudah ada yaitu peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku saat menstruasi pada remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku saat menstruasi pada remaja. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu yang digunakan adalah metode *cross sectional* yaitu variabel-variabel yang diteliti (variabel bebas dan variabel terikat) dikumpulkan atau diobservasi secara hampir bersamaan simultan (Notoatmodjo, 2002 : 26).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu peran orang tua dalam pendidikan menstruasi. Variabel terikat yaitu perilaku remaja saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Yogyakarta.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Notoatmojo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII SMP N 1 Banguntapan Yogyakarta tahun 2010 yang berjumlah 113 putri yang terbagi menjadi 7 kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dan *porposive sampling*. Di dapat kan sampel penelitian 87 responden dengan kriteria inklusi yaitu sudah menstruasi dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi Siswi yang menolak untuk mengisi kuisisioner (tidak mau/pulang), tidak hadir saat pengambilan data dan siswa yang mengisi kuesioner tidak lengkap.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan alternatif pilihan jawabanya sehingga responden tinggal memilih. Sebelum diberikan kepada responden, kuesioner diuji validitas dan reabilitasnya di SMP N 2 Banguntapan Bantul, karena memiliki karakteristik tempat dan lingkup wilayahnya sama dengan tempat penelitian. Untuk pengisian kuesioner dilakukan setelah ada persetujuan dari responden. Kemudian kuesioner dilakukan uji validitas dengan *product moment* dan reliabilitas dengan *alpha cronbah* menggunakan SPSS 15.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil untuk kuesioner peran orang tua dalam pendidikan menstruasi soal gugur 2 soal dari 25 soal sehingga

jumlah kuesioner 23 pertanyaan, untuk kuesioner perilaku saat menstruasi gugur 5 soal dari 25 soal sehingga jumlah kuesionernya 20 pernyataan. Di dapat dari uji validitas dan reliabilitas dari setiap kisi-kisi soal, masih ada perwakilan pertanyaan untuk peran orang tua dalam pendidikan menstruasi dan pernyataan untuk perilaku saat menstruasi.

Metode pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara pengambilan sampel yang dibutuhkan yaitu didapatkan 87 siswi dari 7 kelas. Waktu pembagian kuesioner di tentukan oleh Kepala Sekolah, disesuaikan dengan peneliti. Rencana waktu pembagian kuesioner pada bulan April, dilakukan hari selasa setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Cara pembagian kuesioner dilakukan secara bersamaan yaitu sampel dikumpulkan dalam ruang media yang dapat memuat 87 responden secara langsung. Setelah responden berkumpul peneliti menjelaskan kepada responden apa maksud kedatangannya. Selanjutnya peneliti membagikan pengantar kuesioner (*informed consent*) dan kuesioner kepada responden. Setelah dibagikan kepada responden, peneliti kemudian mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner sesuai petunjuk pengisian yang sudah dilampirkan. Lama penelitian dari pengantar kuesioner, pengisian kuesioner dan pengumpulan kuesioner kurang lebih 60 menit. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan responden ke peneliti kemudian diteliti kelengkapannya.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik dan dikelompokkan menurut jenis data masing-masing serta dimasukkan ke dalam tabel. Analisis dilakukan dengan analisis univariat yaitu dilakukan untuk mendiskripsikan variabel peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul, berupa distribusi frekuensi dan prosentase. Analisa bivariat yaitu dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent yaitu peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku saat menstruasi sebagai variabel dependent.

Untuk menguji hipotesis antara dua variabel yaitu menggunakan rumus *Kendal tau* (τ). Setelah itu dilakukan uji z untuk membuktikan apakah koefisien itu dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Penelitian ini dilakukan dengan etika penelitian yaitu *inform consent*, *anonymity* (*tanpa nama*) dan *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, yang beralamatkan di Baturetno Banguntapan Bantul. Sampel atau responden yang diambil ini memiliki karakteristik umur, peran orang tua dan perilaku yang bervariasi. Informasi kesehatan reproduksi di SMP N 1 Banguntapan Bantul diberikan secara singkat pada mata pelajaran biologi, namun terdapat berbagai

kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kesehatan reproduksi antara lain Palang Merah Remaja (PMR) dan majalah dinding, karena di kegiatan itu pernah membahas tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi yang di tempel di mading, namun dalam hal ini sebagian siswa saja yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga informasi tentang kespro khususnya tentang menstruasi tidak diketahui siswa putri secara keseluruhan.

Adapun ekstrakurikuler lainnya yaitu english club, seni (tari, musik, karawitan, seni rupa, baca Al-Quran), basket, sepak bola, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Pramuka, taekwondo dan kegiatan baris - berbaris (TONTI). Berbagai ekstrakurikuler yang ada di SMP N 1 Banguntapan bisa membantu mengarahkan perilaku yang positif pada siswa dan siswi.

Hasil analisis univariat didapatkan dapat karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar adalah responden berumur 13 tahun yaitu sebanyak 47 siswi (54,0 %) sedangkan yang kecil adalah responden berumur 15 tahun sebanyak 7 siswi (8,0%). Karakteristik peran orang tua dalam pendidikan menstruasi sebagian besar adalah peran orang tua sedang sebanyak 71 siswi (81,6%) sedangkan yang terkecil adalah peran orang tua baik sebanyak 16 responden (18,4%). Dilihat dari karakteristik perilaku saat menstruasi didapat sebagian besar adalah sedang yaitu sebanyak 64 siswi (73,6%), sedangkan yang terkecil adalah baik sebanyak 23 responden (26,4%).

Analisis bivariat didapatkan hasil responden dengan peran orang tua baik dalam pendidikan menstruasi sebagian besar memiliki perilaku sedang saat menstruasi sebanyak 18 siswi (20,7%), responden dengan peran orang tua sedang dalam pendidikan menstruasi sebagian besar memiliki perilaku sedang saat menstruasi sebanyak 53 siswi (60,9%) dan tidak ada responden dengan peran orang tua kategori kurang.

Uji z di dapatkan hasil z hitung 4,52 lebih besar dari z tabel 2,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara peran orang tua dengan perilaku saat menstruasi sebesar 0,321 adalah signifikan.

1. Peran Orang tua Dalam Pendidikan Menstruasi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Didapatkan hasil dari penelitian bahwa peran orang tua responden dalam pendidikan menstruasi sebagian besar adalah peran orang tua sedang sebanyak 71 siswi (81,6%) sedangkan yang terkecil adalah peran orang tua baik sebanyak 16 responden (18,4%).

Didapatkan hasil dari penelitian bahwa peran orang tua yang kurang baik berada pada pernyataan yaitu masih kurang komunikasi antara anak-orang tua, informasi yang kurang dari orang tua tentang kesehatan reproduksi pada perempuan. Banyaknya faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan menstruasi dan dikarenakan kurangnya peran yang intensif dari orang tua dalam memberikan pendidikan menstruasi serta kemauan dalam mencari informasi/pengetahuan yang kurang kritis dan kurang memanfaatkan

fasilitas yang ada, sehingga hasil penelitian peran orang tua dalam pendidikan menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul didapatkan hasil yaitu paling banyak peran orang tua dalam memberikan pendidikan menstruasi dengan kategori sedang.

Peran orang tua yang rendah pada penelitian ini adalah salah satunya adalah komunikasi antara anak dan orang tua yang kurang, sehingga hasil penelitian untuk peran orang tua dalam kategori sedang. Menurut hasil penelitian (Walker, 2001) bahwa peran orang tua juga memiliki banyak keterampilan sebagai pendidik yaitu dengan mengambil peluang dalam membangun komunikasi terbuka atau menanggapi ide-ide progresif dan tepat selama perkembangan anak mereka, sehingga remaja menyambut akses ke sumber informasi, dukungan dan komunikasi yang baik dalam keluarga, sekolah dan layanan kesehatan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parvathy Nair dkk, di dapatkan hasil 41% dari anak perempuan mendapat informasi tentang menstruasi dari ibunya.

Penelitian Singh dkk, 2012 ini mendukung teori diatas yaitu dijelaskan bahwa pendidikan keluarga telah diakui sebagai komponen penting dari program kesehatan sekolah. Hal ini menekankan pada pengembangan sikap yang sehat terhadap kesehatan reproduksi remaja dan kehidupan keluarga di kalangan siswa sekolah. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memasukkan topik pada aspek fisiologis normal salah satunya siklus menstruasi bagi siswi remaja dalam sesi pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh orang tua. Studi kami menunjukkan bahwa setidaknya setengah dari anak perempuan mencari saran dari orang tua pada saat mengalami masalah kesehatan reproduksi khususnya menstruasi.

2. Perilaku Siswi Kelas VIII Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Dari hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa perilaku siswi kelas VIII saat menstruasi sebagian besar adalah sedang yaitu sebanyak 64 siswi (73,6%), sedangkan yang terkecil adalah baik sebanyak 23 responden (26,4%).

Pada penelitian ini bisa dilihat dari jawaban kuesioner perilaku saat menstruasi, pernyataan yang menyatakan perilaku remaja masih kurang saat menstruasi yaitu cara menjaga kebersihan saat menstruasi, pola kegiatan sehari-hari saat menstruasi, penggunaan bahan kimia untuk membersihkan alat kemaluan, serta konsumsi makanan yang baik saat menstruasi.

Penelitian menunjukkan perilaku saat menstruasi paling banyak kategori sedang karena pengaruh usia yang masih remaja muda (13 tahun), pola pikir dan pemahaman yang kurang, serta kurangnya kemauan dan kemampuan siswi memanfaatkan fasilitas internet yang sudah disediakan disekolah untuk mendapatkan/mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya dalam perilaku saat menstruasi, sehingga dengan informasi yang cukup harusnya

siswi mendapatkan suatu pembelajaran tentang perilaku yang baik saat menstruasi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku saat menstruasi adalah pengalaman pribadi, dapat dilihat hasil penelitian yang diperoleh siswi yang berumur 15 tahun pada penelitian ini berperilaku baik saat menstruasi dibandingkan dengan siswi yang berumur 13 dan 14 tahun kebanyakan mereka berperilaku cukup. Umur berpengaruh terhadap pengalaman pribadi remaja dalam berperilaku saat menstruasi. Remaja dengan umur 15 tahun lebih berpengalaman dalam menghadapi menstruasi, karena mereka lebih dulu mendapatkan menstruasi dibandingkan dengan yang berumur 13 tahun. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman pribadi remaja yang berumur 13 tahun masih kurang dibandingkan yang berumur 15 tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Azwar (2000: 30-38), adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta pengaruh faktor emosional. Hal ini didukung dengan teori dari Radjah, 2001 yaitu adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap dan perilaku hal tersebut, maka semakin banyak informasi baru yang diperoleh siswi tentang kesehatan reproduksi akan mendukung seseorang bersikap dan berperilaku positif saat menstruasi. Sebuah informasi baru dapat diperoleh dari orang tua dan media massa.

3. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Menstruasi dengan Perilaku Saat Menstruasi pada Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Hasil analisis bivariat tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku saat menstruasi pada siswi kelas VIII dengan nilai $p = 0,003$ berarti ($p < 0,05$). Jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku saat menstruasi, dengan kata lain bahwa peran orang tua dalam pendidikan menstruasi berpengaruh terhadap perilaku siswi saat menstruasi. Terlihat siswi yang peran orang tuanya baik maka akan berperilaku baik juga saat menstruasi dan jika peran orang tua sedang maka akan berperilaku sedang saat menstruasi. Dalam penelitian ini tidak ada yang peran orang tua dalam pendidikan menstruasi dikategori kurang serta perilaku saat menstruasi yang dikategori kurang.

Kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita terutama dalam menjaga dan merawat organ reproduksinya dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan peran orang tua terutama ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sehingga remaja putri khususnya dapat

mengetahui dan merawat organ reproduksinya termasuk didalamnya menjaga kebersihan daerah kewanitaannya, menjaga kesehatan pada saat menstruasi dan memilih celana dalam.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Dharampal, dkk, 2012) yaitu peran orang tua berperan aktif dalam memberikan bimbingan tentang pendidikan menstruasi melalui nasehat dan komunikasi dalam keluarga, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pengetahuan dan kesalahan dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang dapat mempengaruhi perilaku dari seorang anak itu sendiri dalam perilaku saat menstruasi. Dalam hal ini diharapkan peran orang tua lebih intensif dalam memberikan pendidikan atau informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap peran orang tua dan perilaku saat menstruasi adalah kebudayaan, sesuai dengan penelitian (Stephanie, 2004) yaitu adanya pendidikan tentang kesehatan reproduksi yang tabu dan hanya untuk dikonsumsi orang dewasa, menjadi penghalang remaja untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi (menstruasi) yang utuh dan seimbang. Minimnya informasi dan kurangnya peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi sering menjadi salah satu persoalan yang membuat mereka salah dalam memberikan keputusan. Sehingga anak dengan informasi cukup akan berperilaku baik, sebaliknya jika informasi kurang maka perilakunya kurang baik.

Dapat dilihat dari hasil penelitian masih ada responden yang peran orang tua dalam pendidikan menstruasi kategori baik tetapi perilaku saat menstruasi kategori sedang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pendidikan menstruasi remaja bukan merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh terhadap perilaku saat menstruasi. Variabel yang berpengaruh terhadap perilaku saat menstruasi remaja selain peran orang tua, diantaranya adalah pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, kebudayaan, media massa, emosional, lembaga pendidikan dan agama.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dibagikan secara bersamaan kepada semua responden, jadi tidak menutup kemungkinan jawaban responden tidak jujur, misalnya menyontek jawaban responden yang lain dan pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif sehingga kebenaran data sangat bergantung pada kejujuran responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan peran orang tua dalam pendidikan menstruasi dengan perilaku saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam pendidikan menstruasi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah sedang sebanyak 71 siswi (81,6%), hal itu ditunjukkan dengan jawaban kuesioner memiliki skor 56-75%.
2. Perilaku saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah sedang yaitu sebanyak 64 siswi (73,6%), hal itu ditunjukkan dengan jawaban kuesioner memiliki skor 56-75%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendidikan menstruasi dengan perilaku saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta ditunjukkan dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 1 Banguntapan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru di SMP N 1 Banguntapan Bantul yaitu

- a. Bagi guru khususnya guru BK untuk lebih mengintensifkan pemberian materi kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang perilaku yang baik dan benar saat menstruasi dengan menambah di sela-sela jam pelajaran dan waktu bimbingan siswa, dengan berkerja sama dengan Puskesmas setempat dan tenaga kesehatan lainnya.
- b. Kepala sekolah/guru dapat memberikan masukan pada orang tua saat pertemuan pengajian yang diadakan sebulan sekali setiap minggu paing tentang pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, saling percaya dan terbuka sehingga anak merasa nyaman dengan orang tua untuk curhat/cerita masalah tentang kespro dan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan menstruasi pada anaknya yaitu menjaga kebersihan saat menstruasi dengan mengganti pembalut minimal 3-4 kali sehari, cara membersihkan kemaluan “cebok” yang benar dari depan ke belakang, serta memberikan informasi tetang dampak yang terjadi jika tidak menjaga kebersihan saat menstruasi yaitu keputihan, infeksi dll.

Hal ini diharapkan menjadi penyaluran energi positif bagi orang tua untuk lebih bijak dalam memberikan pendidikan menstruasi sehingga dapat meminimalisir perilaku remaja yang negatif saat menstruasi (informasi juga bisa di berikan melalui PMR atau mading).

2. Bagi siswi

Bagi siswi SMP N 1 Banguntapan perlu di berikan pendidikan mestruasi meliputi

- a. Perilaku yang baik dan benar saat menstruasi meliputi membersihkan kemaluan dari arah depan kebelakang, mengganti pembalut 3-4 kali sehari, tidak menggunakan bahan kimia untuk membersihkan kemaluan, konsumsi makanan yg bergizi (telur, daging, sayuran, susu dll), cara pembuangan pembalut yang benar yaitu dicuci terlebih dahulu, lalu dibungkus dan di buang pada tempatnya.
- b. Serta di berikan dorongan untuk lebih aktif, kritis dan memiliki kemauan serta kemampuan dalam menggali informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya perilaku saat menstruasi yang baik dari sumber-sumber yang dapat dipercaya.

Hal ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga terhindar dari perilaku yang merugikan. Remaja putri juga bisa memiliki tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai perilaku saat menstruasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dalam melanjutkan penelitian lebih mengungkap faktor yang mempengaruhi perilaku saat menstruasi selain faktor peran orang tua dengan memperbanyak variabel dan menggunakan metode yang lebih baik untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang perilaku saat menstruasi (kualitatif) sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. 2010. *Tips Perawatan Sistem Reproduksi*. Bandung . (<http://anneahira.com>, diakses 17 Februari 2012).
- Azwar, S. 2007a. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Ed. 3. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.
- Biro Pustaka Statistik. 2010. *Statistika Kesehatan Reproduksi Remaja*. Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Propinsi DIY*. Diunduh tanggal 11 Februari 2012 dari http://en.wikipedia.org/wiki/profil_kesehatan_di_Diy.
- Dharampal, G. D., Sanjay, V. W. & Jayesh, Y. D (2012) *Age at Menarche and Menstrual Cycle Pattern among School Adolescent Girls in Central India*. Global Journal of Health Science, (1) January, Vol. 4.
- Dianawati, A. 2003a. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Kawan Pustaka. Jakarta.
- . 2003b. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Kawan Pustaka. Jakarta.

- PKBI DIY. 2008. *Kesehatan pada alat reproduksi*. http://en.wikipedia.org/wiki/kesehatan_alat_reproduksi, diakses tanggal 10 Februari 2012.
- Joy L Walker. (2011). *A qualitative study of parents' experiences of providing sex education for their children: The implications for health education*. Health Education Journal June 2001 vol. 60 no. 2 132-146.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- . 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cet 1. Jakarta. Rineka Cipta.
- . 2004. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Parvathy, N & Grover, L. (2007): *Awareness and Practices of Menstruation and Pubertal Changes amongst Unmarried Female Adolescent in a Rural Area of East Delhi*; Indian Journal of Community Medicine, 32 (2): 156-157.
- Singh MM, Devi R, Gupta SS. 2001. *Awareness and health seeking behaviour of rural adolescent school girls on menstrual and reproductive health problems*. Indian J Med Sci 2001;53:439-43.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA